

Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Percut Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan

The Behavior of the Percut River Bank Community in Disposing of Household Garbage in Percut Village, Percut Sei Tuan District

Wahyu Novi Sridaryanti & Mbina Pinem*

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 23 Desember 2021; Direview: 23 Desember 2021; Disetujui: 21 Februari 2022

*Corresponding Email: mbinapinem@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, sikap dan tindakan masyarakat bantaran sungai Percut terhadap aktivitas membuang sampah rumah tangga ke sungai dan pengaruh karakteristik masyarakat terhadap perilaku masyarakat membuang sampah rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal dibantaran sungai Percut berjarak 100 meter dari sungai yaitu 120 KK. yang sekaligus dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambil data dilakukan dengan komunikasi langsung (wawancara). dan data dianalisis dengan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik responden menurut umur mayoritas responden adalah usia produktif dan pendidikan responden umumnya adalah pendidikan rendah (SMP) yakni 35%. Responden pada umumnya berpendapatan < Rp 2.499.423 berjumlah 97 responden. 2) Sikap membuang sampah rumah tangga masyarakat bantaran Sungai Percut secara umum adalah kategori sikap kurang yaitu 50,8 %. Sedangkan tindakan masyarakat pada umumnya masuk dalam kategori tindakan kurang dalam membuang sampah rumah tangga adalah 41,6 %. 3) hasil uji-t diperoleh nilai thitung > ttabel (2,483 > 1,980) serta nilai sig < 0,05 = 0,004 < 0,05. Bahwa hal ini hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut dengan perilaku masyarakat dalam aktivitas pembuangan sampah rumah tangga.

Kata Kunci: Karakteristik; Perilaku; Masyarakat; Sampah

Abstract

This study aims to determine the characteristics, find out the attitudes and actions of the Percut riverbank community towards the activity of throwing household waste into the river, and the influence of community characteristics on people's behavior in disposing of household waste. This research was carried out in Percut Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency in 2020. The population of this study was all people living on the banks of the Percut river, 100 meters from the river, namely 120 families, which were also used as samples. The data collection technique was carried out by direct communication (interviews). And the data were analyzed by simple regression. The results of the research show that: 1) The characteristics of the respondents according to the age of the majority of respondents are productive age and the education of the respondents is generally low education (SMP) which is 35%. Respondents in general with income <Rp 2,499,423 totaling 97 respondents. 2) The attitude of disposing of household waste by the people along the Percut River in general is the category of poor attitude, namely 50.8%. While the actions of the community in general are included in the category of less action in disposing of household waste is 41.6%. 3) the results of the t-test obtained the value of tcount > ttable (2.483 > 1.980) and the value of sig < 0.05 = 0.004 < 0.05. That this is the relationship between the characteristics of the Percut riverbank community and the behavior of the community in household waste disposal activities.

Keywords: characteristics; behavior; society; and waste

How to Cite: Sridaryanti, W.N. & Pinem, M. (2022). Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Percut Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2247-2253.



PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilindungi agar dapat tetap terjaga sampai kegenerasi selanjutnya. Sungai merupakan salah satu sumber air yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki banyak sungai dengan berbagai karakteristik, pola aliran dan ukuran yang berbeda-beda (Harahap, 2018; Parinduri, 2018). Sungai yang ada di Indonesia tersebar dari Sabang hingga Merauke. Beberapa sungai terpanjang di Indonesia terdapat di pulau Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan Papua. Salah satunya di Sumatra Utara memiliki beberapa sungai besar yaitu Sungai Asahan, Sungai Belawan, Sungai Simpangkanan, Sungai Silau, Sungai Toru, Sungai Barumun, Sungai Kuala, Sungai Wampu, Sungai Bila, Sungai Lau Tanges, Sungai Bekulap, Sungai Batang Gadis, Sungai Mencirim, Sungai Bingai, Sungai Renun, Sungai Bohorok, Sungai Deli.

Sungai Deli memiliki beberapa aliran salah satunya adalah Sungai Percut yang bermuara ke Selat Malaka dan terletak di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sungai ini memiliki fungsi penting bagi masyarakat sekitar, tetapi memiliki masalah pencemaran sungai yang disebabkan salah satunya oleh sampah rumah tangga. Salah satu penyebab dari pencemaran yang terjadi di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Percut bersumber dari limbah domestik atau sampah rumah tangga yang berasal dari aktivitas masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga, dan keberadaan kapal-kapal yang berlabuh di perairan juga berdampak pada lingkungan perairan karena bahan bakar dari kapal-kapal yang masuk ke dalam air dapat mencemari perairan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat membuang sampah ke sungai. Di antaranya, membuang sampah ke sungai dinilai lebih praktis dan gratis, kurangnya sarana tempat membuang sampah di sekitar sungai dan sudah menjadi kebiasaan (Santifa et al., 2019; Hutagaol et al., 2020; Nasution et al., 2021).

Perilaku masyarakat inilah yang mengakibatkan pencemaran air sungai akibatnya membawa dampak negatif pada kesehatan, yaitu meningkatnya penyakit diare serta biaya pengolahan air baku untuk air minum yang terus meningkat (Muary et al., 2020; Samrah et al., 2021; Barus et al., 2021). Perilaku masyarakat ini dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu warga dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan pemerintah dan/atau pemerintah daerah, hal ini menjelaskan bahwa tugas, tanggung jawab, dan wewenang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu akan memenuhi hak dan kewajiban warga serta berwawasan lingkungan menjadi milik pemerintah dan pemerintahan daerah (Ginting et al., 2019; Simanjuntak et al., 2018; Mahzaniar, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebagian besar masyarakat membangun rumah mereka dibantaran sungai dan kondisi keadaan lingkungan yang kurang baik akibat dari kurang baiknya sarana pembuangan sampah yang ada disekitar rumah.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik, sikap dan tindakan masyarakat bantaran sungai Percut terhadap aktivitas membuang sampah rumah tangga ke sungai dan pengaruh karakteristik masyarakat terhadap perilaku masyarakat membuang sampah rumah tangga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di bantaran sungai Percut yang terletak di desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: Pada lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang sama dan Sungai Percut merupakan salah satu sungai yang menjadi kawasan wisata dan tempat perdagangan hasil dari nelayan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di bantaran sungai Percut, Desa Percut yang berjarak 100 meter dari sungai yang berjumlah 120 KK. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu 120 KK.



Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas (X) adalah karakteristik masyarakat bantaran sungai terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, jarak rumah kesungai dan volume sampah. Variabel Terikat (Y) adalah perilaku masyarakat membuang sampah rumah tanggaterdiri dari sikap dan tindakan. Pengaruh antara kedua variabel yaitu variable X (karakteristik masyarakat bantaran Sungai Percut) dan variabel Y (perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut adalah ciri-ciri utama masyarakat sungai percut yang tinggal dan menetap di bantaran sungai yang terdiri dari segi umur, pendidikan, tingkat pendapatan (penghasilan), Jarak rumah kesungai, volume sampah,serta rata-rata jumlah anggota keluarga perumah dan Perilaku masyarakat bantaran sungai adalah aktivitas atau kegiatan dari masyarakat yang tinggal dan menetap di bantaran sungai yang mencakup berjalan, berinteraksi, berpikir, persepsi, membuang sampah, dan lain-lain yang dilakukan setiap harinya.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: **Teknik Observasi.** Menurut Gurning & Lubis (2018) "observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan". Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu masyarakat bantaran sungai Percut di desa Percut Kecamatan Sei Tuan. **Dokumentasi.** Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku masyarakat dan data aktivitas membuang sampah. **Teknik Komunikasi Tidak Langsung (Angket).** Alat yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket. Angket yaitu suatu daftar pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini ditunjukkan kepada responden yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian, yaitu masyarakat bantaran sungai Percut. Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua soal dalam angket berupa pertanyaan objektif sehingga responden hanya memberi checklist (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). **Persamaan Regresi Linier Sederhana.** Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen (Sugiyono, 2016). Metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable factor penyebab X terhadap variable akibatnya, factor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *Predictor* sedangkan variable akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *Response*.

Adapun rumus Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel *response* atau variable akibat (*Dependent*)

X = Variabel *predictor* atau variable factor penyebab (*Independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan) kebesaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\Sigma X)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Uji t digunakan untuk melihat keberartian harga t yang diperoleh. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

l = konstanta

r^2 = kuadrat angka indeks produk

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dan 5 % dengan derajat kebebasan (dk) = n-3 maka hipotesis diterima, namun begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa karakteristik responden bervariasi mulai dari umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak rumah kesungai, jumlah anggota keluarga, dan volume sampah. Golongan umur yang terbanyak di bantaran Sungai Percut adalah 35 – 49 tahun yaitu sebesar 57 responden (47,5%) termasuk dalam tingkat umur dewasa. Dalam hal ini responden rata-rata berada pada tingkat umur dewasa atau usia produktif.

Tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah Akademi/PT yaitu (7,5%) sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah tidak tamat SD sebesar (15%). Di ketahui bahwa mayoritas pendidikan responden di bantaran Sungai Percut adalah tingkat pendidikan rendah yaitu SMP sebesar (35%).

Penghasilan keluarga responden perbulan yang paling rendah <Rp 2.499.423 yaitu 97 responden, yang paling tinggi yaitu > Rp 5.000.000 yakni 9 responden. Dalam hal ini penghasilan keluarga responden secara umum masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku saat ini di Sumatera Utara (Rp 2.499.423).

Jumlah anggota keluarga di bantaran Sungai Percut mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu rumah sebanyak 6 anggota keluarga yakni 61 responden dari total 120KK. Masyarakat bantaran sungai percut rata-rata memiliki jarak rumah kesungai berjarak 1 – 50 meter sebesar 63,3%. Hal ini karena Masyarakat yang tinggal di dekat tepian sungai adalah masyarakat asli yang berprofesi seagai nelayan.

Rata-rata volume sampah yang di hasilkan masyarakat bantaran sungai Percut adalah 2 kantong per hari. Nilai ini berada pada kisaran antara 1 - 2 kantong per hari yaitu 62,5 % dengan ketegori volume sampah yang sedikit, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat bantaran sungai Percut di desa Percut sangat bervariasi dari sampah yang dapat diuraikan (organik) sampai dengan sampah yang tidak dapat diuraikan (non organik) dan sampah berbahaya.

Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga

Perilaku Masyarakat dapat diketahui dari segi sikap dalam membuang sampah rumah tangga dan tindakan dalam membuang sampah rumah tangga yaitu:

Sikap Membuang Sampah Rumah Tangga. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas sikap membuang sampah rumah tangga di bantaran Sungai Percut dalam kategori sikap kurang baik (50,8 %). Pada tabel 5.23 diketahui bahwa kategori sikap kurang baik umumnya ada pada kelompok umur yang masih produktif yaitu kelompok umur 35-49. Hal ini dipengaruhi ketidakpedulian seseorang dan kurangnya informasi dari lingkungan tentang akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Semakin tinggi pendidikan maka sikap responden tentang membuang sampah rumah tangga semakin baik, dan semakin rendah pendidikan maka sikap membuang sampah akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan oleh semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya tentang membuang sampah rumah tangga akan menjadi lebih baik dan pengetahuan ini memegang peranan penting dalam menentukan suatu sikap.

Sikap baik di bantaran Sungai Percut adalah dengan pendapatan > Rp 5.000.000 sebanyak 5 responden (55,6%), sedangkan sikap cukup adalah dengan pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 4.999.999 sebanyak 8 responden (57,1%), dan sikap kurang dengan pendapatan < Rp 2.499.423



dengan total responden 59 (60,8%). Sehingga dalam penelitian ini penghasilan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya karena sikap merupakan kesiapan untuk bertindak sehingga pendapatan menjadi sesuatu pertimbangan dalam menentukan sikap seseorang dalam membuang sampah rumah tangga.

Tindakan Membuang Sampah Rumah Tangga. Tindakan responden adalah tindakan yang dilakukan responden dalam membuang sampah rumah tangga. Tindakan membuang sampah rumah tangga di bantaran Sungai Percut pada kategori baik sebanyak 29 responden (24,2%), cukup 41 responden (34,2%), dan kurang 50 (41,6%). Dengan demikian mayoritas masyarakat Bantaran Sungai Percut memiliki tindakan kurang dalam membuang sampah rumah tangga yakni sebanyak 41,6%.

Tindakan membuang sampah rumah tangga menurut umur yaitu tindakan kurang pada kelompok umur 35 – 49 tahun sebanyak (61,4 %) dari tabel 27 dapat diketahui bahwa tindakan baik umumnya dilakukan oleh responden dengan usia 50 – 65 (41,7 %), dan untuk tindakan mayoritas di kategori kurang adalah kelompok umur 35 – 49 dengan jumlah responden 35 (61,4 %). Secara umum, tindakan membuang sampah dalam penelitian ini di bantaran Sungai Percut berada dalam kategori kurang.

Menurut tingkat pendidikan, tindakan baik dengan tingkat pendidikan Akademi/ PT sebanyak 9 responden (100%), SMA/SMK 14 responden (50%), SMP 5 responden (11,9%), SD 1 responden (4,4%) dan Tidak Tamat SD 1 responden (5,6%). Tindakan cukup dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 12 responden (42,8%), SMP 15 responden (35,7%), SD 11 responden (47,8%), dan Tidak Tamat SD 4 responden (22,2%). Tindakan kurang dengan tingkat pendidikan SMA/SMK 2 responden (7,2 %), SMP 22 responden (52,4%), SD 11 responden (47,8%) dan Tidak Tamat SD 13 responden (72,2%). Dari sini dapat kita lihat bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih cenderung untuk bertindak lebih baik karena pengalaman dan wawasan yang sudah lebih luas. Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tindakan seseorang dipengaruhi juga oleh pendidikannya karena dengan pendidikan yang rendah tindakannya cenderung kurang baik.

Tindakan baik responden di bantaran Sungai Percut menurut penghasilan umumnya adalah penghasilan > Rp 5.000.000 sebanyak 8 responden (88,9%) dan penghasilan Rp.2.499.424 – Rp.4.999.999 sebanyak 8 responden (57,2%). Tindakan cukup umumnya berada di penghasilan Rp.2.499.424 –Rp.4.999.999 sebanyak 4 responden (28,6%) dan di penghasilan <Rp 2.499.423 sebanyak 36 responden (37,1%). Sedangkan tindakan kurang dengan penghasilan < Rp 2.499.423 sebanyak 46 responden (47,4%). Dalam hal ini tingkat penghasilan tinggi dapat menjadi faktor pendorong untuk melakukan tindakan yang lebih baik, dimana pengaruh sumber-sumber daya seperti uang terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif. Sedangkan penghasilan yang rendah mendorong tindakan yang tidak baik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Sikap dan Tindakan responden di bantaran Sungai Percut dalam kategori kurang atau dalam arti sikap dan tindakan membuang sampah rumah tangga di bantaran sungai percut tidak baik. Hal ini terjadi karena perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan/ tradisi membuang sampah ke sungai.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Sikap dan Tindakan responden di bantaran Sungai Percut membuang sampah rumah tangga dalam kategori kurang atau dalam arti sikap dan tindakan membuang sampah rumah tangga di bantaran sungai percut tidak baik. Hal ini terjadi karena perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan/ tradisi membuang sampah ke sungai.

Pengaruh Karakteristik Masyarakat (X) Terhadap Perilaku Masyarakat (Y)

Dari hasil penelitian, variabel karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah rumah dengan hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,483 > 1,980) serta nilai sig < 0,05 = 0,004 < 0,05. Hal ini hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut dengan perilaku masyarakat dalam aktivitas pembuangan sampah rumah tangga yakni karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut yang digunakan Sebagai indikator sikap dan tindakan terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga adalah umur, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah

tanggung keluarga, jarak dari rumah kesungai, volume sampah yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah memiliki kebiasaan yang beragam dalam mengelola sampah sehari-harinya, sebagian besar responden mengumpulkan sampah terlebih dahulu sebelum membuangnya, mereka kebanyakan membuang sampah setiap 1 kali dalam sehari di waktu sore dengan cara mengumpulkan sampah dalam suatu tempat kemudian dibakar, ataupun dibuang ke sungai. Kebanyakan masyarakat bantaran Sungai Percut tidak melakukan memilah-milah sampah terlebih dahulu, ditambah lagi dengan membuang langsung ke sungai sehingga hal ini dapat merusak kesehatan. Jenis sampah yang dibuang oleh masyarakat bantaran sungai Percut berupa organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Masyarakat bantaran sungai Percut sebagian besar beralasan telah menjadi kebiasaan dan lebih praktis membuang sampah mereka langsung kesungai ketimbang membakar dan memilah-milah sampah terlebih dahulu. Kebiasaan ini terjadi karena masyarakat menganggap hal ini lebih praktis dan murah.

SIMPULAN

Karakteristik responden menurut umur mayoritas responden adalah usia produktif dan pendidikan responden umumnya adalah pendidikan rendah (SMP) yaitu 35%. Responden pada umumnya berpendapatan < Rp 2.499.423 berjumlah 97 responden. mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu rumah sebanyak 6 anggota keluarga. responden yang memiliki jarak rumah kesungai berjarak 1 – 50 meter 63,3 %. Volume sampah yang dihasilkan pada umumnya (1 – 2 kantong per hari) dengan ukuran kantong 60 x 100 cm dengan jumlah 62,5 %. Sikap membuang sampah rumah tangga masyarakat bantaran Sungai Percut secara umum adalah kategori sikap kurang yaitu 50,8 %. Sedangkan tindakan masyarakat pada umumnya masuk dalam kategori tindakan kurang dalam membuang sampah rumah tangga adalah 41,6 %.

Variabel karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah rumah dengan hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,483 > 1,980$) serta nilai $sig < 0,05 = 0,004 < 0,05$. Bahwa hal ini hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut dengan perilaku masyarakat dalam aktivitas pembuangan sampah rumah tangga yakni karakteristik masyarakat bantaran sungai Percut yang digunakan sebagai indikator sikap dan tindakan terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga adalah umur, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak dari rumah kesungai, volume sampah yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Percut Sei Tuan. (2018). *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018*.
Barus, R. K. I., Vita, N. I., Siregar, N. S. S., Sinaga, E. E., Ritonga, S., Pulungan, W., & Suharyanto, A. (2021), Usage Satisfaction of Clarin Hayes Health Youtube Channel Toward Healthy Lifestyle. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021
Ginting, S. Hajar, I. & Pelly, U. (2019). Pemukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli Kelurahan Labuhan Deli Medan Sumatera Utara. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (2): 355-364.
Gurning, B., & Lubis, E. A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: K-Media*.
Harahap, L. S. (2018). Hubungan Self-Efficacy dengan Environmental Concern pada Masyarakat yang Tinggal di Bantaran Sungai Deli.
Hutagaol, S., Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
Mahzaniar, (2017). Tinjauan Yuridis Sistem Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 171-176
Muary, R., Suharyanto, A., Sihite, O., & Nasution, J. (2020). Hutabolon Village Community Behavior in Overcoming Health Problems. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 1(1), 36-43.
Nasution, S., Kadir, A., & Batubara, B. (2021). Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156-164. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.745>



- Parinduri, F. A. (2018). Tradisi MCK Warga Masyarakat di Bantaran Sungai Deli Medan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.
- Samrah, A. T., Azis, M., Jusuf, E., Akbar, Z., Suharyanto, A., Tahir, S. Z. B., & Nasution, J. (2021). Analysis of the Behavior of Clean and Healthy Living Communities. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021
- Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98
- Simanjuntak, A.T, Kusmanto, H. & Suriadi, A. (2018). Efektivitas Program Nusantara Sehat Pada Puskesmas Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4 (1): 92-107.
- SNI (Standar Nasional Indonesia) 3242:2008, Pengelolaan Sampah di Pemukiman
- Sugiyono. (2016). Statistika untuk Penelitian. Edisi Revisi. Bandung. Alfabeta.
- UU No. 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah

